

## Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Agnes Relly Poluan<sup>1</sup>, Winne Adeline Berhenti<sup>2</sup>, Marthin Dani Martoyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Institut Agama Kristen Negeri Manado  
<sup>2,3</sup>Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado

### Abstract

Received: 15 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 23 Juli 2022

*The purpose of this study is to describe how the efforts of Christian Religious Education teachers for students at Tateli Regeneration Vocational School, inhibiting factors in overcoming student learning difficulties at Tateli Regeneration Vocational School, solutions to overcome factors inhibiting student learning difficulties at Tateli Regeneration Vocational School. This research is a qualitative research using descriptive method which is carried out at the Tateli Regeneration Vocational School, Mandolang District, Minahasa Regency. 2021 calendars. Data collections, observations, interviews, studies and documents. From the results of the analysis and interpretation of the data, there are indications that: (1) PAK teachers have not fully carried out their duties as supervisors. (2) The obstacles encountered by the teacher are the attention of students, lazy to study, socializing with friends, parents who are less attentive and there is no cooperation. (3) Teachers try to carry out their obligations to educate, solve problems, guide, and provide direction so that students are able to achieve educational goals and overcome student learning difficulties.*

**Keywords:** *Efforts of PAK Teachers, Learning Difficulties*

(\*) Corresponding Author: [relly.poluan@iakn-manado.ac.id](mailto:relly.poluan@iakn-manado.ac.id)

**How to Cite:** Poluan, R., Berhenti, W. A. ., & Martoyo, M. D. . (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *MAGENANG : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 67-74. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang banyak sekali anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Sementara itu, penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah di SMK Regenerasi Tateli pada umumnya hanya ditunjukkan kepada para siswa yang kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan kurang itu terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang berkategori di luar rata-rata itu tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya. Dari sini timbul apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa siswa

berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata. Dalam dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa adalah berupaya untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengajaran adalah sebagai keterampilan proses, maksudnya sebagai salah satu usaha untuk membantu siswa belajar bagaimana mereka mempelajari sesuatu.

Berdasarkan observasi peneliti, ditemukan bahwa nilai ulangan Agama Kristen kelas X SMK Regenerasi Tateli yang menunjukkan ada 12 dari 19 siswa yang tidak tuntas atau dapat dinyatakan tidak mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan 7 dari 19 siswa telah tuntas. Dari hasil wawancara dengan guru PAK, bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam mencerna materi, kesulitan komunikasi, dan kesulitan sarana dan prasarana. Kondisi sekolah terkadang juga menjadi faktor penghambat penggunaan media. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai kadang juga menjadi kendala bagi hilangnya kreativitas dalam mengajar. Penggunaan media harus memperhatikan kapan, dan dimana media tersebut diterapkan. Dengan kata lain, media harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga media yang diterapkan di sekolah tertentu belum tentu berhasil jika diterapkan di sekolah lain.

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien (Amadi, 1991: 115) Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Purwanto, 2010: 6). Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar siswa di SMK Regenerasi Tateli.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Artinya, suatu prosedur penelitian yang menghasilkan datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan segala hal yang berhubungan dengan mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Regenerasi Tateli.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan dimana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pilihan Allah yang dapat memiliki rasa percaya kepada Yesus Kristus dan memiliki rohani dalam mendidik dan mengajar seorang anak untuk menjadi dewasa dalam sikap dan tingkah laku, sehingga siswa dapat sadar akan dirinya sebagai ciptaan Allah yang dinyatakan dalam keaktifannya untuk persekutuan baik di sekolah maupun gereja. Maka sebagai seorang guru PAK terpanggil tidak hanya menyampaikan materi tentang kebenaran dan keselamatan oleh Yesus Kristus, khususnya mendidik siswa untuk memiliki moral Kristiani.

Adapun kompetensi guru PAK sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik, mencakup: wawasan dan landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, dan pengembangan kurikulum.
2. Kompetensi kepribadian, mencakup: beriman dan bertakwa, bijaksana, beribawa, jujur dan dapat menjadi teladan.
3. Kompetensi sosial, mencakup: keterampilan berkomunikasi, bergaul efektif, santun dan berkepribadian menyenangkan.
4. Kompetensi profesionalisme, mencakup: menguasai ilmu yang dia punya, berwawasan luas, dan mampu menerapkan teknologi yang relevan.
5. Kompetensi spiritual, mencakup: memiliki kerohanian yang baik, mengaktualkan imannya, semangat rohani, daya tahan rohani yang kuat, menjunjung tinggi nilai-nilai kerohanian dalam praktik hidup sehari-hari (Nainggolan, 2010)

Dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, guru tidak hanya berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan siswa, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Sebagai pembimbing belajar siswa, guru harus mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi, guru akan secara langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap guru adalah sebagai pengajar sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Abdillah, mengemukakan bahwa sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan mampu (Aunurrahman, 2009)

**Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Regenerasi Tateli**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dikaitkan dengan konsep identifikasi, diagnosis, memberikan tugas, terapi atau pemberian bantuan dan memberikan motivasi. Dari hasil wawancara tentang upaya guru PAK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Regenerasi Tateli. Ditemukan 5 upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu:

a. Identifikasi

Ketika proses pembelajaran dimulai guru PAK sebelumnya menganalisis absensi siswa di dalam kelas, supaya guru PAK mengetahui kehadiran siswa. Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Diagnosis

Guru PAK melakukan penilaian dan memberikan nilai kepada siswa, dan membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas minimal tujuan yang diharapkan. Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa (Aunurrahman, 2009)

c. Memberikan Tugas

Pada saat siswa malas datang di sekolah dan sering tertinggal materi pelajaran, maka guru memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah. Supaya siswa dapat mengikuti perkembangan materi yang diberikan guru. Mulayadi mengatakan pemberian tugas adalah guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa (Mulyadi, 2010). Hal tersebut merupakan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya (Tohirin, 2007).

d. Terapi atau pemberian bantuan

Ketika siswa mengalami masalah dalam kesulitan belajar maka guru memberikan waktu untuk melakukan bimbingan secara khusus (antara guru dan murid secara empat mata), dan mempertanyakan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar, dan hal-hal buruk lain yang menghambat proses pembelajaran. Adapun teori dari Abu Ahmadi, & Ahmad Rohani, menyatakan bahwa konseling individual merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dalam hal ini pemberian bantuan dilaksanakan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata), antara lain konselor dengan individu (Ahmadi, 1991).

e. Memberikan motivasi

Disetiap kesempatan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan hal-hal positif (rajin sekolah, rajin belajar, rajin membuat tugas, dll). Menurut Martin Handoko, motivasi sangatlah penting. Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku (Handoko, 1992).

**Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Regenerasi Tateli**

Berdasarkan observasi peneliti, ditemukan bahwa guru PAK ketika mengajar di kelas itu diawali dengan berdoa, kemudian guru PAK menanyakan tentang materi minggu lalu. Setelah itu memberikan materi selanjutnya untuk siswa mencatat. Tetapi sebagian siswa malas mencatat, ada yang tidak disiplin waktu, dan ada juga yang bolos. Disini guru PAK selalu memberikan arahan kepada siswa-siswa supaya tetap rajin belajar, dan selalu membimbing siswa untuk menjadi lebih baik. Dari hasil wawancara tentang hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMK Regenerasi Tateli. Ditemukan ada 4 hambatan dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu:

a. Hambatan dari siswa

Ketika guru ingin mengatasi kesulitan belajar siswa dengan melaksanakan bimbingan belajar, ada siswa yang tidak ingin dibimbing dengan berbagai alasan dan penolakan. Adapun hambatan dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dinilai dan disadarinya.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat (Feldman, 2003). Dalam bukunya Rusman yang berjudul "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21" menyatakan faktor internal sebagai hambatan bimbingan belajar yang terbagi dari 2 faktor yaitu:

1. Faktor fisiologis, tentang kondisi seperti kejahatan yang prima. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
2. Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Hambatan dari guru

Guru memiliki tugas dan tanggungjawab bukan hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah. Dengan demikian guru tidak selalu memberikan bimbingan belajar bagi siswa. Adapun guru yang tidak memiliki hubungan baik dengan siswa maka, bimbingan belajar tidak akan berlangsung. Adapun Guru yang menyampaikan materi menggunakan metode yang kurang menarik dalam proses pembelajaran. Menurut Abu Ahmadi & Supriyono Widodo, guru dapat mempengaruhi belajar (Ahmadi, 1979). Sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan, penguasaan teknik-teknik bimbingan, dan kemampuan menyelami alam pikiran setiap individu siswa merupakan hal yang sangat penting.

c. Hambatan dari orang tua

Perhatian dari orang tua. Ketika siswa diberikan tugas oleh guru sebagai PR, ada orang tua yang tidak mengawasi siswa untuk membuat tugas. Hal ini diperkuat oleh Abu Ahmadi & Supriyono Widodo dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar. Hubungan

orang tua dan anak akan dirasakan saling memperhatikan dan melengkapi. Apabila anak menemukan kesulitan belajar, dengan bijaksana dan penuh pengertian orang tuanya memberikan pandangan dan pendapatnya terhadap penyelesaian masalah belajar anaknya (Ahmadi, 1979).

d. Hambatan dari lingkungan

Pergaulan dengan teman. Ketika bergaul dengan teman yang mengajarkan hal buruk, maka juga akan terpengaruh oleh hal buruk. Dalam bukunya Marlina Gazali yang berjudul “Dasar dasar Pendidikan” Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa- peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat member pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari (Gazali, 1998).

**Solusi dalam mengatasi faktor penghambat kesulitan belajar siswa di SMK Regenerasi Tateli**

Berdasarkan observasi peneliti, ditemukan bahwa guru PAK ketika mengajar di kelas itu diawali dengan berdoa, kemudian guru PAK menanyakan tentang materi minggu lalu. Setelah itu memberikan materi selanjutnya untuk siswa mencatat. Tetapi sebagian siswa malas mencatat, dan ada juga yang bolos. Disini guru PAK selalu memberikan arahan, bimbingan kepada siswa-siswa supaya tetap rajin belajar, agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan temuan data pada saat penelitian, maka solusi yang dilakukan guru PAK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Regenerasi Tateli. Ditemukan 4 solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu:

a. Guru memahami perilaku siswa

Beberapa siswa tidak ingin dikekang oleh guru, tidak selalu terbuka tentang masalah yang dihadapi. Dalam mengatasi hal tersebut guru tahu cara apa yang harus digunakan untuk mengatasi setiap siswa dan tindakan apa yang harus dilakukan.

Menurut Racmadi Widdiharto, sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok. Dengan memahami perilaku siswa, maka guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya (Widdiharto, 2008).

b. Menjalin relasi yang baik dengan siswa

Guru menjadi pribadi yang menyenangkan dan sangat dibutuhkan oleh siswa. Dengan kata lain guru memiliki keakraban dengan siswa. Adapun teori yang mendukung pernyataan di atas yaitu: Keterbukaan psikologis diperlukan

untuk menciptakan suasana hubungan antar pribadi guru dan peserta didik yang harmonis .

Cara untuk mengatasi hambatan yang ditemui guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru melakukan pendekatan atau menjalin hubungan yang baik dengan siswa sehingga guru dicari oleh siswa untuk memperoleh nasehat dan bantuan.

c. Mampu bekerja sama dengan orang tua siswa

Guru mencari kontak dengan siswa diluar kelas, dan telah membuat kontak dengan rumah. Dengan demikian guru dapat mengontrol perkembangan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa pada saat di rumah. Adapun teori yang mendukung hal di atas yaitu pentingnya memahami sumber pokok yang mengganggu konsentrasi belajar, untuk mendapatkan pemahaman mendalam perlu dilakukan penjelajaaan yang luas dan intensif, seperti melalui wawancara dengan siswa tersebut, memeriksa dari kumpulan data yang diperoleh, dan kunjungan rumah jika diperlukan (Prayitno, 2004).

Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

d. Meningkatkan kualitas mengajar

Guru lebih meningkatkan metode dan strategi dalam proses belajar mengajar, supaya materi dan pesan yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tersampaikan, dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAK dalam mengatasi kesulitan belajar sudah diterapkan dengan identifikasi, diagnosis, memberikan tugas, terapi atau pemberian bantuan dan memberikan motivasi. Serta mencari informasi tentang latar belakang siswa, memberikan motivasi belajar, membimbing dan memberikan arahan sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat memahami dan mengerti. Dalam mengatasi kesulitan belajar guru PAK harus lebih dekat dengan siswanya supaya mudah untuk membantu belajar siswa. Dan melakukan upaya-upaya tersebut secara bertahap dan berkesinambungan agar kesulitan belajar dapat teratasi. Keberhasilan mengatasi kesulitan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat belajar di sekolah maupun di rumah. Guru PAK harus selalu senantiasa memberikan motivasi dan dorongan belajar siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu Psikologi Sosial, Solo: PT Bina Ilmu, 1979
- Ahmadi, Abu dan Rohani Ahmad, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009
- Emananti, dan Prayitno Dasar-dasar Bimbingan Konseling. 2004
- Feldman, William, Mengatasi Gangguan Belajar Pada Anak. 2003
- Gazali, Marlina Dasar-dasar Pendidikan, Bandung: Mizan, 1998
- Handoko, Marin Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, Yogyakarta: Kanisius 1992
- Nainggolan, John M, Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Kristiani, Jakarta: Bina Media, 2011
- Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Wididharto, Racmadi Kepribadian Guru, Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008